

Effectiveness of Fun Learning Method in Learning to Read and Write the Qur'an at SMP Negeri 2 Sukodono

Efektivitas Metode Fun Learning pada Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an di SMP Negeri 2 Sukodono

M.Syafrany Surya Permadi¹⁾, Ainun Nadlif^{*2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: nadliffai@umsida.ac.id

Abstract. *Learning to read and write the Qur'an (BTQ) at SMP Negeri 2 Sukodono is included in the category of intracurricular learning. BTQ learning material is very complex, making students often faced with feelings of boredom and boredom during the learning process, this is due to the learning methods used by teachers tend to be more monotonous. This study aims to describe the effectiveness of the fun learning method in learning to read and write the Qur'an (BTQ) at SMP Negeri 2 Sukodono. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The data analysis of this research refers to the concept of miles and huberman by passing the process of data reduction stages, data presentation, and conclusion drawing. The results of the research on the effectiveness of the fun learning method in BTQ learning at SMP Negeri 2 Sukodono are considered very effective to always be maintained, this is evidenced by the achievement of learning effectiveness indicators through the analysis of systematic management of learning implementation, a conducive communicative process between teachers and students, positive student responses and an increase in student learning outcomes after the application of the fun learning method in BTQ learning.*

Keywords - Fun Learning Method; Learning to Read and Write the Qur'an (BTQ); SMP Negeri 2 Sukodono

Abstrak. *Pembelajaran baca tulis al qur'an (BTQ) di SMP Negeri 2 Sukodono termasuk pada kategori pembelajaran intrakurikuler. Materi pembelajaran BTQ yang sangat kompleks membuat siswa seringkali dihadapkan oleh perasaan jenuh dan bosan ketika proses pembelajaran, hal tersebut disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung lebih monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas metode fun learning pada pembelajaran baca tulis al qur'an (BTQ) di SMP Negeri 2 Sukodono. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini mengacu pada konsep miles and huberman dengan melewati proses tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian efektivitas metode fun learning pada pembelajaran BTQ di SMP Negeri 2 Sukodono dinilai sangat efektif untuk senantiasa di pertahankan, hal tersebut dibuktikan melalui tercapainya indikator efektivitas pembelajaran melalui analisis pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang sistematis, proses komunikatif yang kondusif antara guru dan siswa, respon siswa yang positif serta terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode fun learning pada pembelajaran BTQ.*

Kata Kunci - Metode Fun Learning; Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an (BTQ); SMP Negeri 2 Sukodono

I. PENDAHULUAN

Indeks literasi al qur'an masyarakat indonesia mencapai angka 66,036 %. Hal ini berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh kementerian agama (Kemenag) menunjukkan sebagian responden mampu mengetahui huruf dan harakat Al-Qur'an sebanyak (61,51%), sedangkan mampu membaca susunan huruf menjadi kata sebanyak (59,92%), mampu membaca ayat dengan lancar sebanyak (48,96%), serta mampu membaca Al Qur'an dengan baik sesuai tajwid sebanyak (44,57%), sehingga diketahui responden yang belum memiliki literasi baca Al-Qur'an berkisar 38,49%[1]. Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya literasi membaca al qur'an sesuai kaidah tajwid masyarakat indonesia masih tergolong pada kategori rendah. Pemerintah dan kemenag saling bersinergi untuk senantiasa berkomitmen meningkatkan indeks literasi al qur'an di indonesia melalui pengomptimalisasian program pembelajaran al qur'an yang terdapat di lembaga lembaga pendidikan, majelis taklim, atau lembaga pengembangan tilawatil qur'an (LPTQ) [2]. Pembelajaran baca tulis al qur'an (BTQ) yang terdapat di lembaga lembaga pendidikan seperti, sekolah atau madrasah merupakan perwujudan atas upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan kemenag untuk mempertahankan pembelajaran al qur'an agar tetap terjaga. Pembelajaran BTQ termasuk pada kategori pembelajaran intrakurikuler. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa memahami al qur'an secara lebih mendalam dan terarah sesuai kaidah hukum tajwid[3] Outcome yang dihasilkan dari pembelajaran BTQ yaitu siswa diharapkan mampu membaca al qur'an baik sesuai kaidah hukum tajwid, lebih jauh siswa juga diharapkan mampu mengimplementasikan nilai nilai al qur'an yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari hari[4].

Realita yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa problematika pembelajaran yang menyebabkan pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Sukodono ditemukan seringkali siswa dihadapkan pada perasaan jenuh dan bosan ketika kegiatan proses pembelajaran sehingga hal tersebut dapat menurunkan motivasi dan minat belajar siswa. Khususnya pada pembelajaran BTQ yang materi pembelajarannya lebih kompleks pembahasannya. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga cenderung lebih monoton sehingga membuat pembelajaran terkesan boring (membosankan) bagi siswa.

Metode pembelajaran merupakan sebuah aktivitas atau proses sistematis yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa [5]. Penggunaan metode pembelajaran memudahkan guru untuk melakukan evaluasi terhadap kemampuan mengajarnya. Implementasi metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pengelolaan kelas, materi pembelajaran, kondisi siswa, serta sarana/ prasarana yang tersedia yang demikian tersebut, diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran [6]. Penerapan metode pembelajaran yang relevan membuat proses pembelajaran berjalan secara efektif dan komprehensif [7].

Konsep pembelajaran BTQ yang kompleks mencakup pembahasan tentang materi pemahaman hukum hukum tajwid dan pelafadzan makrijul huruf [8]. Membuat pemahaman materi yang diajarkan secara teoritis saja kurang efektif, akan lebih baik juga ditunjang dengan praktek dan latihan yang diberikan oleh guru secara berkelanjutan kepada siswa untuk memperkuat kemampuannya agar lebih komprehensif. Peneliti ingin mengintegrasikan metode fun learning pada pembelajaran BTQ. Konsep metode fun learning yang menekankan pada kondisi psikologis siswa pada proses pembelajaran [9] dinilai tepat untuk diintegrasikan dengan pembelajaran BTQ.

Metode fun learning merupakan sebuah metode atau cara belajar yang menyenangkan sekaligus mengasyikkan yang diterapkan oleh guru ketika kegiatan pembelajaran yang memiliki tujuan membantu siswa memahami materi pembelajaran [10]. Beberapa studi terdahulu mengenai metode fun learning pada sebuah proses kegiatan belajar dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, tampaknya berfokus pada pembahasan empat kluster studi: 1) Implementasi metode fun learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik [11]. 2) Pengaruh metode fun learning terhadap kemampuan dan motivasi belajar siswa [12]. 3) Oprimalisasi metode fun learning untuk meningkatkan minat belajar peserta didik [13]. 4) Strategi guru dalam menciptakan pembelajaran inovatif melalui metode fun learning [14]. Studi terdahulu menunjukkan telah banyak ditemukan riset mengenai metode fun learning dalam sebuah pembelajaran, sementara masih luar biasa terbatasnya studi yang membahas tentang keefektivitasan metode fun learning dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha menutupi kekurangan studi terdahulu dengan cara mendeskripsikan efektivitas metode fun learning pada pembelajaran BTQ di SMP Negeri 2 Sukodono. Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini mengajukan sebuah pertanyaan, yakni bagaimana proses pembelajaran BTQ di SMP Negeri 2 Sukodono diterapkan serta efektivitas metode fun learning pada pembelajaran BTQ di SMP Negeri 2 Sukodono apakah sudah berjalan dengan maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran BTQ di SMP 2 Negeri sukodono sekaligus mendeskripsikan efektivitas metode fun learning pada pembelajaran BTQ di SMP Negeri 2 Sukodono. Penelitian ini juga memberikan manfaat dari segi teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan kontribusi berupa eksplorasi pengetahuan baru tentang topic metode pembelajaran BTQ. Khususnya pemahaman tentang implementasi metode pembelajaran inovatif yang dibutuhkan oleh siswa. Lebih jauh lagi. Sedangkan manfaat secara praktis penelitian ini berkontribusi dengan memberikan informasi akan pentingnya profesionalitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang relevan untuk menanggulangi problematika dalam pembelajaran

II. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sukodono yang terletak di kabupaten sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sebab peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Adapun jenis pendekatan yang peneliti gunakan yaitu pendekatan deskriptif. Peneliti mendeskripsikan hasil temuan penelitiannya dengan berupa kata kata. Subjek penelitian ini mencakup wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Guru mata pelajaran BTQ dan Siswa di SMP Negeri 2 Sukodono.

Data dikumpulkan melalui metode observasi secara non partisipan. Peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran akan tetapi peneliti hanya sebatas memantau dan mengidentifikasi kegiatan proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran BTQ dan siswa SMP Negeri 2 sukodono menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan cakupan pertanyaan mengenai efektivitas metode pembelajaran Fun Learning pada pembelajaran BTQ. Peneliti mendokumentasikan hasil observasi dan wawancara melalui catatan, foto, dan rekaman. Peneliti juga mengakses beberapa jurnal ilmiah, buku, dan arsip yang relevan dengan topic penelitian. Disamping sebagai pegangan pustaka dalam penelitian ini, dokumen tersebut jugamembantu peneliti untuk memperkuat temuan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Data yang terkumpul dilakukan uji keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Data dianalisis berdasarkan konsep miles & hubermen dengan melewati tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mereduksi data penelitian dengan memilah data data yang relevan dengan topic penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk analisis deskriptif. Agar memudahkan

peneliti untuk menarik kesimpulan hasil penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif serta mendalam mengenai efektivitas metode fun learning dalam pembelajaran BTQ.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) di SMP Negeri 2 Sukodono

Pembelajaran BTQ di SMP Negeri 2 Sukodono termasuk pada kategori pelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama informan guru mata pelajaran BTQ SMP Negeri 2 Sukodono yang bernama bapak Muhammad Fauzi M, Pd.I. Beliau menuturkan, "Pembelajaran BTQ di SMP Negeri 2 Sukodono dilaksanakan setiap pekannya dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran pada setiap pertemuan. Sebab waktu pembelajarannya dibagi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode pembelajaran yang dominan digunakan pada pembelajaran BTQ yaitu metode at tartil dan qiroati. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan contoh cara membaca al Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, setelah itu siswa menirukan secara bersama-sama. Agar pembelajaran BTQ berjalan efektif, Guru membentuk beberapa kelompok belajar dalam satu kelas. Kemudian guru membagikan materi bacaan al Qur'an kepada masing-masing kelompok untuk dipahami bersama anggota kelompoknya. Setelah itu guru memanggil setiap kelompok untuk maju kedepan untuk menyetorkan bacaan materi yang telah dipahami kepada guru secara talaqqi. Dari hasil tersebut guru dapat melakukan analisa kebutuhan belajar siswa. Siswa yang dinilai kurang dalam pembelajaran intrakurikuler, diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler BTQ yang dilaksanakan pada hari jum'at setelah sholat jum'at.



Gambar 1. Informan Guru BTQ SMP Negeri 2 Sukodono Sidoarjo.



Gambar 2. Proses Pembelajaran BTQ SMP Negeri 2 Sukodono Sidoarjo.

Implementasi metode fun learning pada pembelajaran BTQ di SMP Negeri 2 Sukodono sejauh ini berjalan dengan baik. Hal ini diketahui melalui hasil pengamatan lapangan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama informan, guru mata pelajaran BTQ SMP Negeri 2 Sukodono yang bernama bapak Abdi Chamdani M, Pd.I. Beliau menuturkan, "Pembelajaran BTQ melalui metode fun learning merupakan suatu kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap guru di SMP Negeri 2 Sukodono dalam satu semester. Sebab tuntutan dari sekolah, setiap guru mata pelajaran BTQ direkomendasikan untuk menerapkan Pendekatan pembelajaran PAIKEMI (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Menyenangkan dan Islami) dalam kegiatan proses pembelajarannya. Rekomendasi tersebut diwujudkan bersama-sama oleh para guru BTQ SMP Negeri 2 Sukodono yang terhimpun pada satu komunitas guru yang bernama

KOMBEL PAI dan BTQ SMP Negeri 2 Sukodono yang bersepakat untuk mengkombinasikan metode fun learning pada materi pembelajaran BTQ. Contoh implementasi metode fun learning pada pembelajaran BTQ di SMP Negeri 2 Sukodono yang sering direalisasikan kepada siswa yaitu, melakukan pembelajaran dengan model tebak tebakan tentang bacaan gharib, menjodohkan bacaan imalah dan isyam dengan menempelkan kertas yang tersedia ke papan tulis, Serta menulis khot al qur'an melalui tayangan video animasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan proses pembelajaran BTQ di SMP Negeri 2 Sukodono diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran BTQ di sekolah tersebut berjalan dengan baik, hal tersebut terlihat melalui Implementasi metode fun learning dan PAIKEMI di sekolah tersebut. Penerapan PAIKEMI yang islami melalui metode fun learning diharapkan dapat mendukung pembentukan karakter dan moral siswa yang berlandaskan nilai nilai islam.

B. Efektivitas Metode Fun Learning pada Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an (BTQ) di SMP Negeri 2 Sukodono

Penerapan metode fun learning pada pembelajaran BTQ di SMP Negeri 2 Sukodono merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan komprehensif. Melalui metode fun learning diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa secara bermakna. Untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang bermakna sekaligus efektif bagi siswa, Maka terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan oleh guru sebagai tolak ukur tercapainya efektivitas pembelajaran :

1. Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator ini berfokus pada sebuah cara yang dilakukan oleh satuan pendidikan khususnya guru dalam mengolah dan mengatur situasi, kondisi maupun suasana dalam pembelajaran[15]. Proses pembelajaran BTQ di SMP Negeri 2 Sukodono berpodaman pada panduan modul ajar yang disusun oleh setiap guru, yang didalamnya berisi tentang materi pembelajaran, metode yang digunakan guru, alur kegiatan pembelajaran, serta panduan penilaian siswa. Hal tersebut sejalan dengan teori efektivitas pembelajaran yang dikemukakan oleh Joyce, Weil, dan Calhoun (2009) tentang pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang baik melibatkan perencanaan yang komprehensif dan fleksibilitas dalam pelaksanaan pembelajaran[16]. Guru menyesuaikan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan minat siswa. Hasil penelitian di SMP Negeri 2 Sukodono mendukung teori tersebut dengan menunjukkan penerapan metode pembelajaran Fun Learning pada pembelajaran BTQ yang dinilai baik dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Melalui penerapan metode fun learning pada pembelajaran BTQ meteri pengenalan bacaan gharib dengan model menjodohkan, pembelajaran semacam ini membuat siswa merasa senang dan gembira. Hadirnya metode fun learning pada pembelajaran BTQ diharapkan dapat memudahkan siswa memahami materi pembelajaran secara lebih komprehensif.

2. Proses Komunikatif

Pembelajaran yang efektif akan terbentuk dengan baik jika terdapat adanya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran [17]. Komunikasi antara guru dan siswa yang terdapat di SMP Negeri 2 Sukodono terjalin sangat baik. Hal ini diketahui ketika proses pembelajaran BTQ, Para siswa sangat antusias menjawab pertanyaan tebak tebakan yang diberikan oleh guru pada materi imalah dan isyam. Terbentuknya komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran menjadi salah kunci keberhasilan pembelajaran, hal ini sangat relevan dengan teori yang di kemukakan oleh gagne (1985) terkait proses komunikasi yang baik yaitu melibatkan interaksi dua arah antara siswa dan guru [18], dimana siswa diberikan kebebasan untuk bertanya dan berpendapat bahkan sebaliknya guru dapat memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memberikan stimulus pemahaman materi. Adanya proses komunikasi yang terjalin secara baik antara siswa dan guru membuat pemahaman materi dapat diterima secara lebih komprehensif oleh siswa.

3. Respon Siswa

Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran akan memberikan sebuah respon atau tanggapan dari siswa terhadap guru maupun sebaliknya [19]. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat interaksi komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik ketika pembelajaran sehingga keduanya saling memberikan respon yang positif berupa saling bertukar informasi, ide, dan wawasan baik dari guru atau siswa. Respon siswa SMP Negeri 2 Sukodono terhadap implementasi metode fun learning pada pembelajaran BTQ terlihat sangat antusias. Hal ini dapat diketahui melalui hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 15 siswa SMP Negeri 2 Sukodono. Wawancara tersebut memperoleh hasil, 13 siswa mendukung pembelajaran BTQ dengan metode fun learning dengan alasan pembelajaran dengan suasana hati senang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. sedangkan 2 siswa lainnya lebih cenderung memilih pembelajaran BTQ melalui metode hafalan sebab dapat meningkatkan daya ingat siswa secara berkelanjutan. Hasil tersebut dapat disimpulkan penerapan metode fun learning dinilai cukup membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran khususnya materi BTQ yang memiliki karakteristik lebih kompleks pembahasannya. Oleh sebab itu peneliti merekomendasikan metode fun learning kepada guru untuk tetap

direalisasikan pada pembelajaran BTQ SMP Negeri 2 Sukodono. Penggunaan metode fun learning diharapkan dapat membantu siswa mengurangi rasa jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan atau kompetensi yang dicapai oleh siswa pasca mengikuti kegiatan proses pembelajaran[20]. Hasil belajar siswa berorientasi pada pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan yang telah dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran[21]. Hasil belajar memiliki peran yang sangat signifikan pada proses pembelajaran sebab dengan hasil tersebut guru dapat mengetahui sekaligus melakukan evaluasi perkembangan pengetahuan yang sudah diperoleh oleh siswa pasca mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian hasil belajar siswa pada pembelajaran BTQ di SMP Negeri 2 Sukodono terlihat terjadi peningkatan setelah diterapkannya metode fun learning pada pembelajaran BTQ. Siswa lebih mudah memahami materi yang telah diajarkan melalui pembelajaran dengan metode fun learning dengan mengemas pembelajaran melalui tebak tebak atau quiz pada materi bacaan gharib atau imalah.

Matriks penilaian pembelajaran BTQ di SMP Negeri 2 Sukodono mencakup dua aspek penilaian, yaitu: Aspek kemampuan membaca al qur'an dan aspek kemampuan menulis al qur'an. sebagai berikut :

A. Kemampuan membaca al qur'an sesuai kaidah tajwid

Membaca al qur'an sesuai dengan hukum kaidah tajwid merupakan suatu capaian pembelajaran siswa pada pembelajaran BTQ.

Tabel 1. Penilaian Membaca Al-Qur'an

Skor	Kriteria	Huruf
90-100	Membaca al qur'an dengan lancar dan baik, tanpa kesalahan	A
80-89	Membaca al qur'an dengan lancar dan baik, terdapat sedikit kesalahan	B
70-79	Membaca al qur'an dengan lancar, terdapat kesalahan	C
< 70	Membaca al qur'an dengan terbata bata, banyak kesalahan	D

Kriteria penilain siswa pada kemampuan membaca al qur'an sesuai tajwid pada tabel 1. Meliputi :

1) Pemahaman kaidah tajwid

Siswa harus benar memahami kaidah kaidah tajwid yang berlaku sebelum membaca al qur'an seperti, memahami hukum dan huru huruf idgham, ikhfa, iqlab, idzhar, mad, dll.

2) Penerapan kaidah tajwid

Setelah memahami kaidah kaidah tajwid siswa diharapkan dapat mengimplementasikan pada saat membaca al qur'an seperti, menerapkan aturan panjang pendek bacaan (mad), dengung (ghunnah), samar (ikhfa), dan jelas (Idzhar)

3) Pelafalan bacaan

Penilaian ini mencakup kejelasan siswa ketika membaca al qur'an berupa ketepatan makharijul huruf dan sifat sifat huruf

4) Kelancaran bacaan

Penilaian ini mencakup kelancaran siswa dalam membaca al qur'an secara tartil (perlahan lahan dengan jelas)

5) Keindahan bacaan

penilaian ini terlihat pada ketika proses kegiatan membaca al qur'an dilakukan dengan suara yang indah, sesuai adab etika membaca al qur'an

B. Kemampuan dalam menulis bacaan al qur'an

Tabel 2. Penilaian Menulis bacaan Al-Qur'an

Skors	Kriteria	Huruf
90-100	Menulis ayat Al Qur'an dengan sangat baik, bentuk huruf dan harakat sangat jelas.	A
80-89	Menulis ayat Al Qur'an dengan baik, bentuk huruf dan harakat jelas.	B
70-79	Menulis ayat Al Qur'an dengan cukup baik, bentuk huruf dan harakat cukup jelas.	C
< 70	Menulis ayat Al Qur'an dengan kurang baik, bentuk huruf dan harakat kurang jelas.	D

Kriteria penilaian menulis bacaan al qur'an pada tabel 2, meliputi :

- 1) Ketepatan penulisan huruf
Penilaian ini mencakup bentuk tulisan huruf siswa sesuai makhraj huruf
- 2) Penggunaan tanda baca
Penilaian ini mencakup ketepatan dalam penggunaan harakat (tanda baca) seperti, fathah, kasrah, dhammah, dan sukun
- 3) Keindahan dan kerapian
Penilaian ini mencakup kerapian dalam penulisan khat al qur'an disertai kesesuaian penulisan bacaan seperti, penempatan huruf, kata, dan baris
- 4) Kesesuaian penulisan dengan kaidah tajwid
Penilaian ini mencakup kesesuaian penulisan bacaan al qur'an dengan hukum hukum tajwid disertai penggunaan tanda mad dengan panjang yang tepat.

Beberapa indikator diatas dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif bagi siswa. Selain ditunjang dengan beberapa indikator tersebut, pembelajaran yang efektif akan terbentuk melalui penerapan metode pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis penelitian diatas, menunjukkan bahwa implementasi metode fun learning pada pembelajaran BTQ di SMP Negeri 2 Sukodono telah berjalan dengan efektif. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang sistematis, komunikasi antara guru dan siswa yang terjalin dengan baik, respon siswa yang positif serta peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan, membuat peneliti merekomendasikan metode fun learning untuk tetap diimplementasikan pada pembelajaran BTQ. Dengan adanya metode fun learning tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al Qur'an. secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di masyarakat dengan berkontribusi pada pembentukan moral dan etika yang islami melalui pembelajaran baca tulis al qur'an (BTQ).

VII. SIMPULAN

Hasil penelitian tentang efektivitas metode fun learning pada pembelajaran baca tulis al qur'an (BTQ) di SMP Negeri 2 Sukodono dinilai sangat efektif. Hal tersebut dibuktikan melalui analisis indikator efektivitas pembelajaran yang menunjukkan tercapainya pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang sistematis berdasarkan panduan modul ajar yang disusun oleh guru, proses komunikasi yang dilakukan oleh guru dan siswa terjalin secara kondusif, antusias siswa pada proses pembelajaran juga cukup besar ditunjukkan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama 15 siswa SMP Negeri 2 Sukodono. diperoleh hasil 13 siswa mendukung pembelajaran melalui metode fun learning, sebab pembelajaran dengan suasana hati senang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Sedangkan 2 siswa lainnya cenderung lebih memilih pembelajaran BTQ melalui metode hafalan, sebab pembelajaran dengan metode hafalan dinilai mampu memperkuat kemampuan daya ingat siswa.. Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan kontribusi berupa eksplorasi pengsetahuan baru tentang topic metode pembelajaran BTQ. Khususnya pemahaman tentang implementasi metode pembelajaran inovatif yang dibutuhkan oleh siswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi penelitian lanjutan dalam mengembangkan praktik pendidikan islam yang lebih efektif dan inovatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimah Kasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing saya yang telah memberikan arahan sekaligus saran dalam penulisan karya ilmiah saya, sehingga saya dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik. Tak lupa, saya juga mengucapkan terimah kasih kepada SMP Negeri 2 Sukodono yang telah memberikan ijin untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian. Serta kepada para guru SMP Negeri 2 Sukodono khususnya guru mata pelajaran baca tulis al qur'an (BTQ) dan para siswa SMP Negeri 2 Sukodono yang telah bersedia saya wawancarai.

REFERENSI

- [1] 'Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi'.
- [2] S. Syarifuddin, J. Jufri, and K. Hijrat, 'Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Metode Wafa di SDIT Ar Ruhul Jadid Jombang', vol. 6, no. 3, 2023.
- [3] S. Sundari and T. Haryati, 'Efektivitas Program Pembiasaan Pagi di MTS Nur Anom Grinsing Batang dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an', CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan, vol. 4, no. 2, 2024.
- [4] Y. Kusuma, 'Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia', 2018. [Online]. Available: <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpai/>
- [5] E. Nuryasana and N. Desiningrum, 'Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Jurnal Inovasi Penelitian', Jurnal Inovasi Penelitian, 2020.
- [6] W. Lestari, U. Wahyudin, and J. Abidin, 'Efektivitas Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', vol. 5, no. 2, 2021.
- [7] N. Ainun and Istiqomah, BUKU AJAR ILMU PENDIDIKAN ISLAM. 2022.
- [8] B. Anggara, F. Huda, M. Akip, U. Hasanah, and M. Fikri, 'Pengembangan Program Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang', Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, vol. 12, no. 04, Nov. 2023, doi: 10.30868/ei.v12i04.5346.
- [9] S. Indah, W. LMD, and N. Wayan, 'Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Dalam Fun Learning Untuk', INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, vol. 4, pp. 11928–11937, 2024.
- [10] A. Zaeni, 'Penerapan Metode Fun Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar', 2021. [Online]. Available: <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- [11] O. : Mayah, 'Penerapan Metode Pembelajaran Fun Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN Materi Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia Application Of Fun Learning Learning Methods In Improving PKN Learning Results In The Integrated State Of The Republic Of Indonesia', 2021.
- [12] R. Fairus, M. Diniyah, D. Lughah, and W. Karomah, 'EDUCARE: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Metode Fun Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 2, no. 2, 2023.
- [13] A. Alwahidi et al., 'Optimalisasi Minat Belajar dengan Metode Fun Learning pada Era New Normal di Desa Sengkerang, Kecamatan Praya Timur', Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, vol. 4, no. 2, Mar. 2021, doi: 10.29303/jpmpi.v4i2.682.
- [14] F. G. Pangestu, E. S. Gray, M. Fitri, and P. A. Dewu, 'Strategi Pembelajaran Fun Learning di bimba AIUEO, Kota Cilegon', Jurnal AUDHI, vol. 5, no. 1, pp. 8–14, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI>
- [15] I. Magdalena, A. Wahyuni, and D. D. Hartana, 'Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi Di SDN 1 Tanah Tinggi', 2020. [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- [16] Z. Abidin, 'Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasi, dan Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis', Profesi Pendidikan Dasar, vol. 1, no. 1, pp. 37–52, Jul. 2020, doi: 10.23917/ppd.v1i1.10736.
- [17] A. Azhar, F. Lubis, B. Fernanda, I. P. Sari, and H. R. Setiawan, 'Persepsi Siswa Terhadap Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 57 Medan', Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, vol. 2, no. 1, 2024, doi: 10.59059/al-tarbiyah.v2i1.698.
- [18] D. Putri, F. Islamiyah, F. Andini, and M. Arita, 'JPDSH Analisis Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', 2022. [Online]. Available: <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- [19] I. Oktiani, 'Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', Jurnal Kependidikan, vol. 5, no. 2, pp. 216–232, Nov. 2017, doi: 10.24090/jk.v5i2.1939.
- [20] T. Nurrita, 'Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', 2018.
- [21] D. Harefa, 'Geography Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match pada Aplikasi Jarak dan Perpindahan', vol. 8, no. 1, 2020, [Online]. Available: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/geography>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.